



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Serpong. Dalam meneliti perilaku Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Serpong, digunakan 3 variabel untuk mengukurnya yaitu mengenai tingkat pengetahuan pajak, persepsi Wajib Pajak kepada petugas pajak dan sanksi perpajakan mengenai kuisioner yang akan ditujukan kepada Wajib Pajak yang memiliki NPWP dan terdaftar di KPP Pratama Serpong.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Penelitian kausal dalam penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk menguji sebab dan akibat antara pengetahuan pajak dan persepsi wajib pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Kausal Studi digunakan untuk menentukan apakah variabel independen yang digunakan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji sebab adanya pengetahuan pajak, persepsi wajib pajak kepada petugas pajak dan sanksi perpajakan, serta akibatnya terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi.

C. Variabel Penelitian

Terdapat 2 jenis variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian (Sekaran, 2010). Variabel dependen yang digunakan adalah kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi. Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak orang pribadi menyadari hak dan kewajiban perpajakannya. Variabel ini menggunakan skala interval dengan jumlah 8 pertanyaan. Pertanyaan dalam kuisisioner ini menggunakan jurnal dari Supriyati dan Hidayati (2008).

Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skor:

Sangat tidak setuju = 1

Tidak Setuju = 2

Setuju = 3

Sangat Setuju = 4

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif (Sekaran, 2010).

Variabel independen dalam penelitian ini:

- a. Pengetahuan Pajak berkaitan dengan informasi yang diketahui atau disadari oleh seorang Wajib pajak mengenai pengertian pajak, fungsi pajak, dan syarat-syarat pembayaran pajak. Indikator pengetahuan adalah ilmu dan wawasan tentang pajak secara umum, tentang batas waktu dan sanksi pajak yang dimiliki oleh wajib pajak. Variabel ini menggunakan skala interval dengan jumlah pertanyaan 12. Pertanyaan dalam kuisisioner ini diambil dari jurnal Supriyati dan Hidayati (2008).

Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert dengan skor:

Sangat Tidak Setuju = 1

Tidak Setuju = 2

Setuju = 3

Sangat Setuju = 4

- b. Persepsi Wajib Pajak kepada petugas pajak adalah interpretasi kesan-kesan mengenai tindakan petugas pajak yang memberikan pelayanan, konsultasi dan pengawasan kepada wajib pajak. Variabel ini menggunakan skala interval. Variabel ini menggunakan skala interval dengan jumlah pertanyaan 15. Pertanyaan dalam kuisisioner ini diambil dari penelitian Supriyati dan Hidayati (2008).
- c. Persepsi Wajib Pajak tentang sanksi perpajakan adalah pandangan masyarakat tentang sanksi perpajakan yang ditetapkan oleh Dirjen Pajak, yang meliputi sanksi denda, bunga, dan sanksi kenaikan. Variabel ini menggunakan skala interval dengan jumlah 5 pertanyaan. Pertanyaan dalam kuisisioner ini diambil dari penelitian Setiawan (2009).

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang berasal dari sumber asli atau pertama melalui kuisisioner yang dikirimkan kepada Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Serpong dengan sebelumnya menanyakan apakah responden terdaftar sebagai wajib pajak di KPP Pratama Serpong. Penyebaran kuisisioner kepada Wajib Pajak orang pribadi dilakukan dengan cara:

1. Membagikan langsung kuisisioner ke rumah-rumah Wajib Pajak orang pribadi.
2. Menggunakan perantara melalui orang lain.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti (Sekaran, 2010). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini dianggap sudah mewakili keberadaan populasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama

Serpong. Penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yang berarti tidak semua sampel mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih. Metode yang digunakan dalam *non probability sampling* adalah dengan cara *convenience sampling* yaitu memilih sampel berdasarkan kemudahan (Ghozali, 2011). Pengambilan sampel tersebut dilakukan terhadap Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Serpong. Skala yang digunakan adalah skala interal, karena adanya klasifikasi, order dan jarak.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, (Ghozali, 2011).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Pengujian validitas yang digunakan adalah *Korelasi Pearson*. Signifikansi *korelasi pearson* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0.05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2011).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrument pengukuran dapat dipercaya untuk mengukur suatu objek yang akan diukur. Suatu kuisioner

dikatakan *reliable* atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha* (α). Apabila *Cronbach Alpha* (α) dari suatu variabel lebih besar atau sama dengan 0.6 maka butir pertanyaan dalam instrument tersebut memiliki reliabilitas yang memadai (Ghozali, 2011).

3. Uji Asumsi Klasik

Model Regresi Berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dibutuhkan adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data digunakan untuk menentukan apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan *Normal Probability Plot*. Deteksi adanya normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *variance*

inflation factor atau VIF dan nilai *tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* rendah sama dengan VIF tinggi ($VIF = 1/Tolerance$). Nilai *Cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* < 0.1 (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka akan disebut homoskedastisitas atau bias dikatakan tidak homoskedastisitas.

Cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Scatterplot. Grafik ini dibentuk dari ZPRED (sebagai variabel dependen) dengan residualnya SRESID. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2011).

1. Jika terdapat pola tertentu atau titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas atau titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Metode Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan linear berganda pada penelitian ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

a = konstanta

β = koefisien regresi

X1 = pengetahuan tentang pajak

X2 = Persepsi Wajib Pajak kepada petugas pajak

X3 = Persepsi Wajib Pajak tentang sanksi perpajakan

e = error atau variabel pengganggu

a. Uji koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Dalam mengevaluasi model regresi sebaiknya digunakan nilai *adjusted R²*, karena setiap penambahan variabel independen maka *adjusted R²* dapat meningkat maupun menurun sesuai dengan signifikansi penambahan variabel tersebut. Untuk *R square*, nilainya akan terus meningkat jika ada penambahan variabel independen tanpa memikirkan apakah atas penambahan tersebut memberikan nilai signifikan atau tidak. (Ghozali,2011).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang akan dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali,2011). Uji ini dapat dilihat pada nilai F test. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi F (*p-value*) < 0.05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa

suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali,2011).

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi independen (Ghozali,2011). Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi $\alpha= 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) < 0.05 , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. (Ghozali,2011).

UMMN